
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Aurelia Teodora Suresia

email: teodoraurelia@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rancangan penelitian yang digunakan adalah bentuk asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 40 perusahaan dengan sampel 34 perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel dependen masih rendah atau lemah, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen selain yang digunakan oleh penulis dan memperbanyak sampel penelitian.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Audit report lag*.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* akan berusaha meningkatkan kinerjanya, agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan. Hal ini menyebabkan makin tinggi pula permintaan akan audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, dan masyarakat. Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang sudah diaudit akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor. Laporan keuangan akan bermanfaat bagi investor jika disajikan dengan akurat dan tepat waktu.

Bagi perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan telah disusun

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan informasi audit dapat menyebabkan berkurangnya kualitas pengambilan keputusan serta menurunkan tingkat kepercayaan investor. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan disebut *audit report lag*. *Audit report lag* adalah waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur dari tanggal tutup buku yaitu 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk membuat keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka menjadikan faktor yang menyebabkan *audit report lag* sebagai bahan penelitian. Faktor faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

Industri barang konsumsi memiliki peranan yang strategis dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produk-produk yang dihasilkan sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Keunggulan dari sektor ini adalah tingginya permintaan dari masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini menjadikan sektor ini menjadi pilihan yang menarik bagi investor. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Auditing adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Menurut peraturan Otoritas Laporan Keuangan (OJK) Laporan Tahunan tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan Emiten atau perusahaan publik terhadap RUPS, namun juga merupakan salah satu sumber informasi bagi investor atau pemegang saham asing

dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan pemegang saham terhadap emiten atau perusahaan publik. Mengingat pentingnya laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan perlu ditingkatkan baik dari segi penyajian laporan serta tepat waktu. Banyak faktor yang dapat menghambat auditor dalam penyelesaian pekerjaan audit sehingga terjadi selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dari 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen yang istilah ini dinamakan *audit report lag*. Dari uraian sebelumnya, maka penulis menjelaskan keterkaitan antara Profitabilitas, Solvabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit report lag* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Berikut ini adalah pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Menurut Fahmi (2015: 80) profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu yang diperoleh dari hasil penjualan maupun investasi. Perusahaan akan mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu. Menurut Artaningrum, Budiarta dan wirakusuma (2017) Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Salah satu variabel yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ROA. Menurut sawir (2005: 20): “Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”.

Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi adalah perusahaan yang mengalami keuntungan atau laba. Perusahaan yang mengalami laba, cenderung akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya untuk menarik minat para pihak eksternal, khususnya investor. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang

telah dilaksanakan dalam periode berjalan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi *audit report lag* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. Menurut Fahmi (2015: 72) Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dapat mengakibatkan berkurangnya kerja sama antar pihak manajemen perusahaan yang menyebabkan informasi yang akan disediakan oleh perusahaan akan sedikit terlambat. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, maka akan semakin lama pula rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan. Solvabilitas diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* yang membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang. Menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya saat dilikuidasi. Persentase dari hutang terhadap total aset mengindikasikan adanya kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah citra buruk bagi perusahaan dimata publik. Semakin tinggi solvabilitas berarti semakin tinggi juga resiko gagal bayarnya. Persentase yang tinggi dari hutang terhadap total asset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi persentase dari hutang maka akan meningkatkan resiko keuangan, sehingga akan memperpanjang rentang waktu *audit report lag*.

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Menurut Puspitasari dan Latirni (2014) besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Ukuran Kantor

Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Peran KAP sangat diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*. KAP bertugas memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang mereka audit sesuai dengan kebenaran yang ada. KAP yang besar dipercaya memiliki tingkat pengalaman dan kemahiran yang tinggi dalam mengaudit sehingga sebuah KAP yang besar dipercaya bisa menangani masalah proses audit yang rumit dengan cepat sehingga bisa menyelesaikan laporan auditor independen dengan waktu yang lebih singkat. Begitu juga sebaliknya KAP yang kecil tentu akan dilihat memiliki tingkat kemahiran yang lebih rendah di banding KAP yang besar. Oleh karena itu KAP kecil diperkirakan akan memiliki *audit report lag* yang panjang dibanding KAP besar.

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*, solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio* dan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel *Dummy* sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 40 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Dalam penelitian ini metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Adapun kriteria penarikan sampel adalah perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang telah IPO dan tidak delisting selama periode penelitian. Dari seleksi kriteria sampel tersebut jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistica Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	170	-6.8359	.6572	.069606	.5474898
DAR	170	.0365	1.2486	.427020	.1960574
AD	170	22	157	76.12	18.333
Valid N (listwise)	170				

Sumber : data olahan SPSS, 2018

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau N yang akan diteliti adalah sebanyak 170 sampel dari 34 perusahaan yang berada di Sektor Industri Barang Konsumsi yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengolahan data pengujian audit menunjukkan *audit report lag* berada antara 22 hari sampai 157 hari dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 18,333. Rata-rata (*mean*) *audit report lag* sebesar 76,12 hari, hal ini berarti masih dibawah 90 hari yang merupakan batas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya. Nilai minimum (*Minimum*) yaitu sebanyak 22 hari yang menunjukkan jumlah terendah dari *audit report lag* yang diperoleh di 3 perusahaan yaitu PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) pada tahun 2012, PT Langgeng Makmur Industri Tbk. (LMPI) tahun 2012 dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (SQBB) tahun 2013. Nilai maksimum (*Maximum*) sebanyak 157 hari di perusahaan PT Siantar Top Tbk. (STTP) tahun 2016.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai antara -6,8359 sampai dengan 0,6572 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,069606 dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,5474898. Nilai negatif berarti terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 6,8359 persen. Nilai minimum (*Minimum*) sebesar -6,8359 yang menunjukkan

jumlah terendah dari *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh di perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) pada tahun 2016, maksimum (*Maximum*) sebesar 0,6572 yang menunjukkan nilai tertinggi di perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2013.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) menunjukkan nilai antara 0,0365 sampai dengan 1,2486 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,427020 dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,1960574. Nilai minimum (*Minimum*) sebesar -0,0365 yang menunjukkan jumlah terendah dari *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh di perusahaan PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2012, maksimum (*Maximum*) sebesar 1,2486 yang menunjukkan nilai tertinggi di perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) pada tahun 2015.

Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik di ukur menggunakan *Variabel Dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan diberi angka satu (1) dan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four* diberi angka nol (0), KAP *The Big Four* terdiri dari KAP Haryanto Sahari & Rekan (Price Weterhouse-Cooper), KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernest & Young), KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche & Tohmatsu) dan KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja (KPMG). KAP *Non Big Four* adalah KAP lokal yang ada di luar atau selain dari yang termasuk KAP *Big Four*.

TABEL 2
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY

UKAP

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative Percent
Valid 0	85	50,0	50,0	50,0
1	85	50,0	50,0	100,0
Total	170	100,0	100,0	

Sumber : data olahan SPSS, 2018

Dari Tabel 2 dapat di lihat KAP yang menggunakan jasa Big Four adalah 50,0 persen dari total sampel atau sebanyak 85 perusahaan dan hasil yang sama pada

perusahaan yang menggunakan jasa KAP Non Big Four sebanyak 50,0 persen dari total sampel atau sebanyak 85 perusahaan yang di lihat dari tahun 2012 sampai 2016.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 3
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	72.829	2.559		28.465	.000
1 ROA	-.243	1.811	-.010	-.134	.893
DAR	14.837	5.101	.220	2.909	.004
UKP	-5.917	2.020	-.222	-2.929	.004

a. Dependent Variable: AD
Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi yang diuji menggunakan program SPSS 20 yaitu sebagai berikut:

$$Y' = 72,829 - 0,243X_1 + 14,837 X_2 - 5,917 X_3$$

- a. Pada nilai konstanta (*Constant*) (a) adalah 72,829 artinya besarnya *audit report lag* yang terjadi bernilai 72,829 atau dibulatkan menjadi 73 hari. Jika variabel independennya dianggap konstan bernilai pada 0.
- b. Pada nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan rumus ROA memiliki nilai -0,243 yang artinya setiap peningkatan ROA sebesar satu persen maka akan terjadi juga penurunan jangka waktu *audit report lag* sebesar 0,243 dalam satuan hari, dengan asumsi variabel independen lainnya mempunyai nilai yang tetap. Apabila ROA bernilai negatif maka semakin besar nilai ROA pada perusahaan tidak akan meningkatkan jangka waktu *audit report lag*.
- c. Pada nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yang diukur dengan DAR memiliki nilai 14,387 yang artinya setiap peningkatan DAR sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan jangka waktu *audit report lag* sebesar 14,387 dalam satuan hari, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya mempunyai

nilai yang tetap. Apabila DAR memiliki nilai positif maka semakin besar nilai DAR maka semakin panjang jangka waktu *audit report lag*.

- d. Pada nilai koefisien regresi variabel Kantor Akuntan Publik yang di ukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai -5,917 yang artinya setiap peningkatan KAP sebesar satu persen maka akan terjadi juga penurunan jangka waktu *audit report lag* sebesar 5,917. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four diberi kode *dummy* 1 dan untuk KAP non big four diberi kode *dummy* 0. Koefisien regresi untuk opini bertanda negatif yang berarti bahwa untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four mempunyai waktu audit yang lebih lama 1 hari dibanding perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four.

3. Uji F

TABEL 4
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2682.305	3	894.102	5.397	.001 ^b
	Residual	26341.708	159	165.671		
	Total	29024.012	162			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), UKP, ROA, DAR

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Uji f bertujuan untuk menguji layak atau tidaknya model regresi didalam penelitian. Adapun kriteria uji f ialah apabila tingkat signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model layak untuk diteliti, namun apabila tingkat signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model tidak layak untuk diteliti. Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,001 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji F yang tingkat signifikansi 0,05. Artinya model regresi layak untuk dijadikan penelitian. Apabila model regresi layak maka bisa dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

4. Uji t

TABEL 5
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	72.829	2.559		28.465	.000
	ROA	-.243	1.811	-.010	-.134	.893
	DAR	14.837	5.101	.220	2.909	.004
	UKP	-5.917	2.020	-.222	-2.929	.004

a. Dependent Variable: AD
Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Tabel 5 memperlihatkan bahwa pada variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,893. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikan variabel profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai $0,893 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas berpengaruh negatif pada variabel dependen yaitu *audit report lag*. Pada rasio solvabilitas yang diukur dengan DAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 lolos uji dan nilai koefisien regresi sebesar 14,837. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Pada Ukuran KAP menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -5,917. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan dalam teori dan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis menyarankan untuk menambah variabel independen lainnya seperti opini audit,

kualitas auditor, pelaporan laba/rugi dan lain-lain karena dimungkinkan variabel independen tersebut dapat mempengaruhi *audit report lag* dan agar dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang berkaitan dengan *audit report lag*. Hal ini dikarenakan pada penelitian koefisien determinasi hanya berkisar 0,092 yang berarti variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik hanya mampu menjelaskan 9,2 persen. Sedangkan sisanya 90,8 masih belum mampu dijelaskan ketiga variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kartika. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 16 No 1.
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta dan Made Gede Wirakusuma. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3.
- Aryaningsih, Ni Nengah devi dan I Ketut Budiarta. 2014. “Pengaruh Total Assets, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay”. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali, Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*, Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2.
- Saemargani dan Mustikawati. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay”. Universitas Ekonomi Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, vol 4 No 2.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

